
**PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA
DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG:
PENDEKATAN *ERROR CORECTION MODEL* (ECM)**

Oleh:

Zaenab¹

Salisa Khoirun Salsabila²

Rizki Ardiansyah³

Diana Putri Aggraeni⁴

Achmad Budi Susetyo⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: husainzaenab@gmail.com, sabila9903@gmail.com,
rizkiardiansyahirbas@gmail.com, dianaputrianggraeni@gmail.com,
achmad.susetyo@trunojoyo.ac.id.

Abstract. *Indonesia is particularly vulnerable to the dynamics of the world economy as a developing country with an open economic system, especially those related to interest rate policies and exchange rate fluctuations. While interest rates are the main tool of monetary policy used to manage inflation and maintain financial stability, fluctuating exchange rates can impact macroeconomic stability. Therefore, it becomes important to understand the short-term and long-term relationship between interest rates and exchange rates to formulate effective economic policies. The study uses the Error Correction Model (ECM) approach to examine how the exchange rate affects interest rates in Indonesia. The study uses quantitative techniques and secondary data from Bank Indonesia in the form of a time series. Before estimating the ECM model, the data underwent stationary testing using Augmented Dickey-Fuller (ADF) test, followed by a cointegration test to ascertain whether long-term intervariable relationships exist. The*

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

findings suggest that interest rates and exchange rate variables are stationary and have a cointegration relationship, allowing ECM analysis to be used. With a probability value of 0.0356, the ECM forecast shows that the exchange rate has a substantial short-term impact on interest rates. This suggests that interest rate policy responses can be affected by changes in exchange rates in a relatively short period of time. In addition, the presence of adjustment mechanisms for long-term balance in the event of a short-term imbalance is indicated by the significant value of Error Correction Term (ECT) with a probability of 0.0008. This model has fulfilled all necessary statistical assumptions, according to classical assumptions. Overall, this study shows how important exchange rate stability is to establish interest rate policies and maintain macroeconomic stability in Indonesia.

Keywords: *Exchange Rates, Interest Rates, ECM, Macro Economics*

Abstrak. Indonesia sangat rentan terhadap dinamika ekonomi dunia sebagai negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka, terutama yang berkaitan dengan kebijakan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar. Sementara suku bunga adalah alat utama kebijakan moneter yang digunakan untuk mengelola inflasi dan menjaga stabilitas keuangan, nilai tukar yang berfluktuasi dapat berdampak pada stabilitas ekonomi makro. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara suku bunga dan nilai tukar untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif. Studi ini menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM) untuk memeriksa bagaimana nilai tukar mempengaruhi suku bunga di Indonesia. Studi ini menggunakan teknik kuantitatif dan data sekunder dari Bank Indonesia dalam bentuk seri waktu. Sebelum memperkirakan model ECM, data menjalani pengujian stasioner menggunakan tes Augmented Dickey-Fuller (ADF), diikuti dengan tes kointegrasi untuk memastikan apakah hubungan intervariabel jangka panjang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga dan variabel nilai tukar bersifat stasioner dan memiliki hubungan kointegrasi, memungkinkan analisis ECM digunakan. Dengan nilai probabilitas 0,0356, perkiraan ECM menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak jangka pendek yang substansial pada suku bunga. Ini menunjukkan bahwa tanggapan kebijakan suku bunga dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, kehadiran mekanisme penyesuaian untuk keseimbangan jangka panjang jika terjadi ketidakseimbangan jangka pendek ditunjukkan oleh nilai signifikan Error Correction

Term (ECT) dengan probabilitas 0.0008. Model ini telah memenuhi semua asumsi statistik yang diperlukan, sesuai dengan asumsi klasik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya stabilitas nilai tukar adalah menetapkan kebijakan suku bunga dan menjaga stabilitas makroekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga, ECM, Ekonomi Makro.

LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang dengan ekonomi terbuka, ekonomi Indonesia sangat terkait dengan dinamika ekonomi dunia. Banyak faktor ekonomi makro, terutama suku bunga dan nilai tukar, berinteraksi rumit sebagai akibat dari keterbukaan ini. Stabilitas ekonomi domestik dapat dengan cepat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi global, termasuk kebijakan moneter negara maju, volatilitas pasar keuangan internasional, dan arus modal global. Dalam hal ini, Indonesia harus mampu menjaga ekonominya stabil agar tidak terlalu rentan terhadap tekanan luar yang mungkin menghambat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Kekuatan mata uang domestik dalam kaitannya dengan mata uang asing tercermin dalam nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar sering digunakan sebagai pengukur kepercayaan aktor ekonomi dalam keadaan dasar suatu bangsa. Perubahan nilai tukar dapat secara langsung mempengaruhi aktivitas ekonomi, terutama melalui arus modal dan perdagangan internasional. Biaya impor biasanya meningkat ketika nilai tukar menurun, yang dapat menekan harga domestik. Stabilitas nilai tukar adalah masalah utama dalam manajemen ekonomi nasional karena, di sisi lain, kenaikan nilai tukar juga dapat berdampak pada daya saing barang domestik di pasar luar negeri (Purnomo 2025).

Terlepas dari tingkat suku bunga, suku bunga adalah faktor ekonomi makro yang memainkan peran penting dalam ekonomi. Suku bunga digunakan sebagai alat kebijakan moneter untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk investasi, tabungan, dan konsumsi. Kebijakan suku bunga bank sentral adalah refleksi dari bagaimana merespon keadaan ekonomi saat ini. Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi pilihan investasi dan aliran uang dalam sistem keuangan, serta memberikan peserta ekonomi dengan sinyal tentang keadaan ekonomi. Dalam konteks kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi, hubungan antara suku bunga dan suku bunga menunjukkan hubungan yang kuat. Dalam upaya untuk menjaga stabilitas makroekonomi, otoritas moneter sering memodifikasi

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

suku bunga sebagai tanggapan terhadap perubahan nilai tukar. Kebijakan suku bunga menjadi salah satu alat yang paling penting untuk mengelola tekanan inflasi dan menjaga kepercayaan investor pada saat nilai tukar yang tidak stabil. Sebaliknya, pergeseran aliran modal dan harapan pasar untuk ekonomi negara juga dapat berdampak pada fluktuasi nilai tukar.

Dampak suku bunga pada suku bunga tidak selalu konsisten dari waktu ke waktu. Nilai tukar memiliki potensi untuk menyebabkan reaksi kebijakan cepat dalam jangka pendek karena tekanan dari pasar keuangan dan sentimen ekonomi. Keadaan ini sering memerlukan tindakan kebijakan proaktif untuk mengurangi kerusakan ekonomi. Dalam jangka panjang, bagaimanapun, faktor ekonomi fundamental seperti stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi fiskal suatu negara cenderung berdampak pada hubungan antara tingkat. Dinamika nilai tukar rupiah di Indonesia sering dipengaruhi oleh variabel luar, termasuk pergeseran suku bunga di seluruh dunia, keadaan ekonomi negara mitra dagang, dan volatilitas pasar keuangan global. Karena itu, kebijakan suku bunga adalah alat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan nilai tukar. Untuk menjaga stabilitas ekonomi tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi domestik, Bank Indonesia harus mempertimbangkan sejumlah faktor ketika menentukan kebijakan suku bunga (Pangaribuan et al. 2024).

Mengingat pengaruh timbal balik dan efek luas pada ekonomi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan suku bunga adalah subjek yang menarik untuk diselidiki. Arah dan tingkat pengaruh antara variabel ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, periode sejarah, dan karakteristik nasional. Dengan demikian, analisis menyeluruh tentang suku bunga dan nilai tukar diperlukan untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika ekonomi Indonesia. Jelas dari deskripsi bahwa suku bunga dan suku bunga adalah dua faktor ekonomi makro yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan efisiensi ekonomi Indonesia. Diharapkan bahwa pemahaman menyeluruh tentang bagaimana suku bunga mempengaruhi suku bunga dalam jangka pendek dan panjang akan memajukan penelitian ekonomi moneter. Selain itu, diharapkan bahwa pembuat kebijakan akan mempertimbangkan studi ini ketika mengembangkan kebijakan yang lebih akurat dan responsif terhadap dinamika ekonomi yang terus berubah (Fitri et al. 2024).

KAJIAN TEORITIS

Nilai Tukar (KURS)

Salah satu faktor ekonomi makro yang penting bagi ekonomi terbuka adalah nilai tukar. Nilai tukar, yang menunjukkan berapa banyak nilai mata uang satu negara dalam kaitannya dengan yang lain, adalah indikator yang baik dari kedua keadaan dasar ekonomi dan tingkat kepercayaan di antara pemain pasar. Fluktuasi nilai tukar adalah indikator yang sangat sensitif dari perubahan ekonomi domestik dan internasional dalam ekonomi dunia yang menjadi lebih saling berhubungan. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dalam menjaga keseimbangan ekonomi nasional adalah stabilitas nilai tukar, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Banyak faktor ekonomi, termasuk inflasi, neraca perdagangan, dan arus modal internasional, berdampak pada perubahan nilai tukar. Nilai tukar cenderung melemah ketika inflasi domestik melebihi negara lain. Selain itu, nilai tukar mata uang domestik dapat ditekan oleh defisit neraca perdagangan dan kepergian modal asing. Kondisi ini menyiratkan bahwa dinamika ekonomi global dan kebijakan ekonomi negara mitra memiliki dampak signifikan pada fluktuasi nilai tukar selain faktor internal.

Ekonomi nasional mungkin secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Sementara apresiasi nilai tukar dapat mempengaruhi kemampuan produk ekspor untuk bersaing di pasar global, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya barang impor dan menekan inflasi. Pengusaha mungkin mengalami ketidakpastian ketika membuat keputusan tentang investasi dan produksi karena fluktuasi nilai tukar. Dengan demikian, mempertahankan nilai tukar yang stabil sangat penting untuk mendorong lingkungan ekonomi yang menguntungkan. Dalam konteks Indonesia, faktor eksternal seperti pergeseran suku bunga global, keadaan ekonomi negara maju, dan volatilitas pasar keuangan internasional sering berdampak pada pergerakan nilai tukar rupiah. Rupiah sangat rentan terhadap pergeseran sentimen di seluruh dunia karena ketergantungannya pada arus modal asing. Persyaratan ini membutuhkan strategi yang dapat bereaksi sesuai untuk fluktuasi nilai tukar untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Safitri and Yuliana 2020).

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

Suku Bunga

Salah satu alat utama kebijakan moneter yang digunakan untuk mengatur aktivitas ekonomi adalah suku bunga. Suku bunga menunjukkan berapa biaya untuk menggunakan uang atau seberapa cepat investasi menghasilkan pengembalian selama jangka waktu tertentu. Fluktuasi suku bunga berdampak pada investasi, tabungan, dan pilihan konsumsi masyarakat. Akibatnya, kemampuan bank sentral untuk menetapkan suku bunga menjadi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan membimbing ekonomi menuju hasil yang diinginkan. Kenyataannya, kebijakan suku bunga digunakan untuk mengatasi berbagai keadaan ekonomi, termasuk perlambatan dan inflasi. Bank sentral biasanya meningkatkan suku bunga karena inflasi meningkat untuk menghambat permintaan dan mengendalikan kenaikan harga. Di sisi lain, suku bunga dapat diturunkan untuk mempromosikan aktivitas ekonomi melalui investasi dan konsumsi yang lebih tinggi ketika pertumbuhan ekonomi melambat. Untuk menjaga stabilitas makroekonomi, suku bunga adalah alat penyeimbang.

Selain itu, suku bunga terkait erat dengan arus modal dan industri keuangan. Arus modal internasional dapat dipengaruhi oleh perbedaan suku bunga antar negara, karena investor lebih suka menaruh uang mereka di negara-negara dengan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Kondisi ini menyiratkan bahwa suku bunga berdampak pada ekonomi domestik dan daya tarik negara bagi investor asing. Untuk mencegah tekanan pada stabilitas keuangan, kebijakan suku bunga harus memperhitungkan keadaan ekonomi dunia (Thamrin and Masdjojo 2025). Suku bunga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan nilai rupiah dalam perekonomian Indonesia. Salah satu alat utama yang digunakan Bank Indonesia untuk bereaksi terhadap tekanan inflasi dan volatilitas nilai tukar adalah suku bunga. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas diantisipasi ketika suku bunga ditetapkan dengan tepat. Akibatnya, mempelajari suku bunga sangat penting untuk memahami jalannya kebijakan moneter dan bagaimana hal itu mempengaruhi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk memeriksa dampak jangka pendek dan jangka panjang suku bunga Indonesia. Bank Indonesia (BI) adalah satu-satunya sumber data sekunder yang digunakan, yang berbentuk seri waktu. Sebagai sumber resmi otoritas moneter di Indonesia, pemilihan data dari BI didasarkan pada keandalan dan konsistensi data. Variabel studi yang mewakili nilai tukar dan kebijakan moneter Indonesia termasuk suku bunga sebagai variabel dan suku bunga tergantung sebagai variabel independen. Analisis ECM digunakan dalam penelitian ini. Menganalisis hubungan antara suku bunga dan suku bunga dalam jangka pendek dan panjang adalah tujuan menggunakan model ECM.

Data diuji sebelum model memperkirakan untuk memastikan setiap tingkat integrasi variabel. Untuk mengkonfirmasi bahwa variabel nilai tukar dan suku bunga memiliki hubungan jangka panjang, tes kointegrasi kemudian dilakukan. Agar model yang akan digunakan sesuai dengan fitur data permintaan waktu, tahap analisis ini diperlukan. Dampak dari suku bunga dalam jangka pendek dan panjang juga dipastikan menggunakan perkiraan model ECM (Safitri and Yuliana 2020). Berdasarkan hasil tes, analisis dilakukan dengan melihat arah dan signifikansi efek variabel dari tingkat suku bunga. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan gambaran empiris tentang dinamika hubungan antara tingkat dan tingkat di Indonesia dan diperhitungkan ketika mengembangkan kebijakan moneter yang lebih cocok .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Ketika nilai probabilitas (p-nilai) dari tes stasioner, seperti *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), kurang dari 0,05, data dianggap stasioner. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satuan akar dalam data. Di sisi lain, data tidak stasioner jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 (Astuti 2001). Di sajikan tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Probability
KURS	0.0000
Suku Bunga	0.0051

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

Variabel nilai tukar memiliki nilai probabilitas 0.0000 dan variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas 0.0051, menurut hasil tes stasioner. Nilai tukar dan variabel suku bunga telah diam karena kedua nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Karena data untuk kedua variabel stabil dari waktu ke waktu dan tidak mengandung unit akar, dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Kointegrasi

Ketika nilai probabilitas (nilai-p) hasil tes kointegrasi kurang dari 0,05, hubungan intervariabel dianggap terintegrasi. Ini menunjukkan bahwa hubungan keseimbangan jangka panjang ada antara variabel. Di sisi lain, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kointegrasi dan bahwa hubungan intervariabel hanya sementara jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 (Ardani 2023).

Gambar 1. Hasil Uji Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.001322	0.000129	10.25331	0.0000
C	-15.04652	1.931425	-7.790373	0.0000

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Gambar 2. Hasil Uji Residual Series

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.778415	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Nilai probabilitas 0.0000 berasal dari hasil tes kointegrasi. Hal ini dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa variabel yang dianalisis terintegrasi karena nilainya kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel, menunjukkan ketergantungan jangka panjang dari gerakan.

Model ECM

Gambar 3. Model ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X)	0.000131	6.07E-05	2.153109	0.0356
ECT(-1)	-0.107705	0.030520	-3.529006	0.0008
C	0.012117	0.019146	0.632855	0.5294

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Hubungan antara tingkat (X) dan suku bunga (Y) menunjukkan hubungan yang signifikan, baik dalam jangka pendek dan panjang, menurut hasil analisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Menurut perkiraan, nilai probabilitas variabel nilai tukar adalah 0,0356, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa pergerakan suku bunga jangka pendek telah sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Dinyatakan berbeda, fluktuasi suku bunga akan meningkatkan penyesuaian suku bunga sebagai tanggapan terhadap pergeseran pasar keuangan dan stabilitas ekonomi. Nilai dari *Error Correction Term* (ECT), yang memiliki probabilitas 0,0008, menunjukkan hubungan jangka panjang antara suku bunga dan suku bunga selain pengaruh jangka pendek.

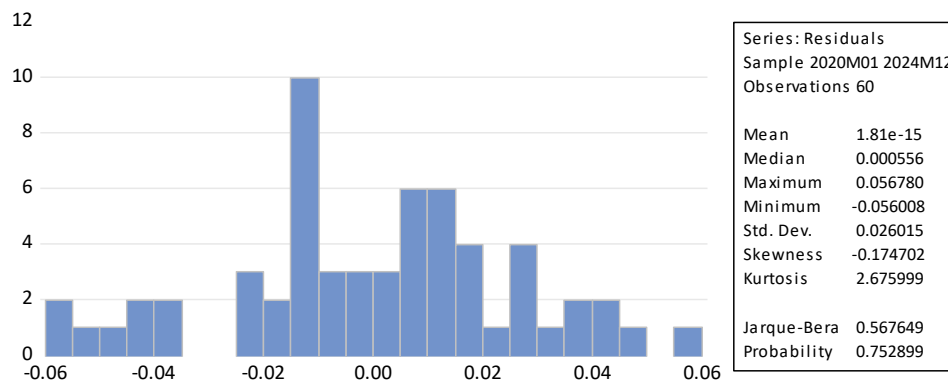
Nilai ini menunjukkan bahwa ECT signifikan, menunjukkan adanya mekanisme untuk penyesuaian keseimbangan jangka panjang. Dengan kata lain, sistem ekonomi akan secara bertahap memperbaiki untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang jika ada ketidakseimbangan jangka pendek antara tingkat dan suku bunga. Prosedur penyesuaian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki efek jangka panjang pada suku bunga selain jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa tarif dan tarif adalah dua variabel terkait erat dalam dinamika ekonomi. Kebijakan suku bunga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, dan perubahan suku bunga juga berkontribusi pada stabilitas nilai tukar. Nilai tukar dan suku bunga sangat terkait karena keduanya sangat penting untuk menjaga stabilitas umum dan keseimbangan ekonomi (Umam and Isabela 2015).

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Nilai statistik *Jarque-Bera* adalah 0,567649 dengan nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan temuan tes normalitas menggunakan metode Jarque-Bera. Temuan menunjukkan bahwa sisa model *Error Correction Model* (ECM) memiliki distribusi normal. Ketika asumsi normalitas ini terpenuhi, model ECM dapat dianggap layak untuk analisis tambahan karena hasil perkiraan dapat dipercaya dan bebas dari anomali yang disebabkan oleh distribusi sisa abnormal (Derivat and Ranto 2019).

2. Uji Linieritas

Gambar 5. Hasil Uji Linieritas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.879448	55	0.3830
F-statistic	0.773428	(1, 55)	0.3830
Likelihood ratio	0.823898	1	0.3640

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Nilai pada tes statistik F 0,3830, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, ditentukan berdasarkan hasil tes linearitas yang ditunjukkan pada Gambar 6. Selanjutnya, probabilitas nilapia 0,3830, yang juga di atas 0,05, diungkapkan oleh tes statistik t. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel. Analisis regresional dapat melanjutkan ke tahap berikutnya

karena dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.279464	Prob. F(2,56)	0.1450
Obs*R-squared	6.185795	Prob. Chi-Square(2)	0.1453
Scaled explained SS	8.621973	Prob. Chi-Square(2)	0.1134

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,1450, nilai probabilitas adalah 0,1453, dan nilai probabilitas adalah 0,1134 berdasarkan hasil tes. Seluruh nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi 0,05. Karena model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, varians sisa dapat dianggap konstan. Akibatnya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	5.915532	Prob. F(2,54)	0.4451
Obs*R-squared	10.60340	Prob. Chi-Square(2)	0.3461

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Nilai prob berasal dari hasil tes. *Chi-Square* (2) adalah 0,3461, dan *F*(2,54) adalah 0,4451. Seluruh nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi 0,05. Model regresi tidak menunjukkan autokorelasi, baik positif atau negatif, menurut temuan ini, yang berarti bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak. Model regresi telah memuaskan asumsi bebas korelasi dan residu dalam model karena itu independen antara periode pengamatan, membuatnya cocok untuk analisis lebih lanjut (Prasetyo 2024).

PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG: PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)

KESIMPULAN

Dapat ditarik disimpulkan dari analisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM) bahwa suku bunga di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar (kurses) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil tes kointegrasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan seimbang jangka panjang. Nilai probabilitas tingkat jangka pendek 0,0356, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat memiliki dampak besar pada pergerakan suku bunga, terutama dalam menanggapi dinamika kebijakan moneter. Selain itu, kehadiran mekanisme penyesuaian untuk keseimbangan jangka panjang jika terjadi ketidakseimbangan jangka pendek ditunjukkan oleh nilai signifikan Error Correction Term (ECT) dengan probabilitas 0.0008. Model ECM telah memenuhi semua persyaratan statistik, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes asumsi tradisional, menunjukkan bahwa perkiraan dapat diandalkan. Kesimpulan penelitian ini mendukung gagasan bahwa kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas makroekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar.

DAFTAR REFERENSI

- Ardani, Dewa Ayu Ketut Susi. 2023. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan KURS Yen Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2012 - 2021 Degan Error Corection Model." *Jurnal Jurusan Matematika FMIPA* 3 (2): 365–71.
- Astuti, Rini Dwi. 2001. "Analisis Makro Kinerja Pasar Modal Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 (1): 13–31.
- Derivat, Jurnal, and Suryo Refli Ranto. 2019. "Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)." *Jurnal Derivat* 6 (1): 12–24.
- Fitri, Raudatun Nisa, Lina Maolina Safitri, Surya Permana, Rasidah Novita Sari, Universitas Islam, Negeri Sultan, Maulana Hasanuddin, and Kota Serang. 2024. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Pertumbuhan Uang Terhadap Inflasi Dalam Ekonomi Moneter Tahun 2020 - 2023." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2 (11).
- Pangaribuan, Margaret, Fatiya Nur, Rahma Widya, Helen Grace, and Michael Tiur. 2024. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2 (1): 300–303.
- Prasetyo, Aditya Tri. 2024. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Dan Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Pendekatan ECM (Error Correction Model)." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 5 (1): 41–57.
- Purnomo, Agus. 2025. "Analisis Ekonometrika Metode Error Correction Model (ECM) Peran Konsumsi Rumah Tangga , Pengeluaran Pemerintah , Investasi , Dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Sagita Academia Journal* 3 (1): 24–37.
- Safitri, Zasya, and Lia Yuliana. 2020. "Penerapan Model Error Correction Mechanism: Determinan Produksi Kopi Di Indonesia Periode 2002 - 2018." *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Thamrin, Andrew, and Gregorius N Masdjojo. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Perubahan KURS (Valuta Asing)." *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 9 (1): 1633–54.

**PENGARUH KURS TERHADAP SUKU BUNGA DI INDONESIA
DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG:
PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL (ECM)**

Umam, Muslihul, and Isabela. 2015. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia," 202–9.